

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Implementasi *Multimethod* Pada Program Tahfizh Qur’an di SMA Sains Al-Qur’an Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program tahfizh Qur’an di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta telah berlangsung sesuai dengan kurikulum sekolah dan pesantren. Program tahfizh Qur’an di sekolah dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu pada kelas X Tahfizh dan kelas XI IP (Internasional Plus), program tahfizh Qur’an di pesantren dilaksanakan setiap hari (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu) habis subuh dimulai pada pukul 05.00-06.30 dan malam hari dimulai pukul 18.30-20.00. Kegiatan semaan Al-Qur’an dilaksanakan pada Sabtu sore pukul 16.00-17.00 secara berhalaqoh. Lima metode yang diterapkan di sekolah diantaranya : (1) metode setoran atau metode *talaqqi*, yaitu siswa menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada pendidikan atau ustadzah. (2) metode *takrir* (pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Hafalan yang sudah diperdengarkan atau disetorkan, diulang terus-menerus dengan meminta bantuan orang lain untuk mendengarkan

dan mengoreksi. (3) metode *sima'an* atau *tasmi'* diwajibkan untuk menjaga agar tidak lupa dan memperlancar hafalan yang dimiliki siswa, dilakukan dengan berhalqoh setiap Sabtu sore. (4) metode *bin nadzhar*, yaitu siswa menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih hingga proses tersebut membentuk pola bayangan ayat. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. (5) metode *kitabah* artinya menulis, siswa yang menghafalkan Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan, kemudian ayat dibaca sampai lancar dan benar, hingga dihafal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfizh dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program tahfizh meliputi: (1) usia siswa, dengan alasan pada usia remaja daya ingat yang dimiliki masih tinggi dan kuat. (2) kecerdasan siswa, yang menjadi tolak ukur dalam proses cepat dan lambatnya menghafal Al-Qur'an. (3) dukungan orangtua, dengan memberikan semangat, dan mengingatkan target hafalan. (4) perhatian guru, berupa memberi motivasi, mengingatkan, memberikan semangat pada siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. (5) target hafalan, merupakan pemicu yang mendukung dalam proses menghafal sesuai yang ditentukan. (6) tempat menghafal, berupa tempat yang bersih, suci dari kotoran dan najis karena tempat yang ideal dalam

proses menghafal Al-Qur'an. Tempat berpengaruh pada konsentrasi, dan cepatnya proses menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfizh Qur'an meliputi: (1) tugas di sekolah, tugas yang banyak membuat siswa kesulitan dalam membagi waktu antara tugas yang lebih utama dikerjakan atau melaksanakan setoran hafalan. (2) kurang bisa membagi waktu, terutama waktu antara kegiatan pembelajaran di jam sekolah, kegiatan organisasi di sekolah, even-even yang di ikuti di sekolah, dan kegiatan pembelajaran di pesantren. (3) timbulnya rasa malas pada siswa. (4) berganti-ganti mushaf, karena setiap mushaf memiliki letak ayat, dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Program tahfizh Qur'an sudah berjalan dengan baik, hendaknya tetap dipertahankan, sehingga SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta dapat terus mencetak generasi Qur'ani di era modernisasi.
2. Diharapkan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim mampu mempertahankan sebagai sekolah unggul yang menerapkan pendidikan islam modern berbasis pesantren dan mencetak siswa yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.
3. Faktor-faktor penghambat dalam program tahfizh Qur'an hendaknya dapat dihilangkan atau setidaknya diminimalisir, sehingga hal

tersebut tidak mengganggu program tahfizh Qur'an yang berada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.

